

PENYULUHAN SOFT SKILLS DAN HARD SKILLS BAGI SISWA SMK DIPONEGORO 1 JAKARTA

¹Utep Sobali, ²Setyoningsih Subroto

¹Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Hubungan Masyarakat, Politeknik LP3I Jakarta, Jakarta, Indonesia

email: utepsobarli@gmail.com¹, naningbroto5@gmail.com²

ABSTRAK

Kegiatan PKM dengan judul *Penyuluhan Soft Skill dan Hard Skill Bagi Siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta* bertujuan untuk; (1) Memberikan edukasi terkait *soft skills* dan *hard skills*, (2) Menanamkan pentingnya menyeimbangkan antara *soft skill* dan *hard skill* sebagai persiapan untuk menghadapi dunia kerja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan luring kepada para siswa di SMK Diponegoro 1, Jakarta Pusat. Pelaksanaan kegiatan kemudian menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai *soft skill* dan *hard skill* terbilang rendah. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pemahaman siswa agar lebih giat dalam mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* sebagai persiapan untuk menghadapi dunia kerja. Selepas kegiatan, pemahaman para siswa pun meningkat dan semakin bersemangat untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: *Soft Skills, Hard Skills, Penyuluhan*

1. PENDAHULUAN

Perputaran roda di dunia industri semakin cepat tiap tahunnya. Pergerakan di dalamnya pun selalu dinamis dan mengikuti tren perkembangan yang sedang berlaku. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila persaingan antar individu untuk memperoleh pekerjaan juga semakin ketat. Tuntutan yang perlu dipenuhi oleh angkatan kerja juga semakin beragam agar selaras dengan kebutuhan dunia industri. Cimatti (2016) menjelaskan bahwa kualitas tenaga kerja merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam mencapai segala tujuannya. Dengan demikian, membekali diri dengan kompetensi merupakan sebuah keharusan yang mutlak dipenuhi oleh angkatan kerja demi meningkatkan peluang untuk terserap oleh dunia industri.

Pendidikan formal adalah salah satu cara yang dapat ditempuh oleh setiap insan di dunia untuk membekali diri dengan kompetensi. Terlebih instansi pendidikan memang memiliki kewajiban untuk mengasah kompetensi yang terkait dengan dunia kerja (Pieterse & Van Eekelen, 2016). Kompetensi yang diasah pun mencakup *hard skills* (kemampuan teknis) dan *soft skills* (kemampuan non-teknis). Adapun yang dimaksud dengan *soft skills* adalah aspek-aspek yang sifatnya interpersonal, mencakup kepemimpinan, komunikasi, pemecahan masalah (*problem-solving*), hingga pembuatan keputusan (*decision making*) (Weber et al., 2009; Marando, 2012). Sedangkan *hard skills* adalah kompetensi yang lebih menekankan pada teknik kasat mata dan ketercapaiannya bisa diukur (Putra et al., 2020). Contohnya yakni penguasaan *software/hardware*, pengoperasian mesin/alat, kalkulasi perhitungan, dan lain-lain. Walaupun kedua kompetensi tersebut idealnya seimbang, tetapi implementasi di Indonesia belum sepenuhnya berjalan. Kondisi ini pun terjadi pada objek kegiatan PKM yang dilakukan oleh penulis, yakni di SMK Diponegoro 1 Jakarta. Memang benar bahwasanya para siswa sudah memperoleh berbagai keterampilan yang terkait dengan sistem/mechanisme/cara kerja, tetapi lebih condong pada *hard skills*. Hal ini pun bukan tanpa alasan, mengingat metode pembelajaran yang diberlakukan masih menekankan pada *hard skills*, sedangkan muatan *soft skills* belum memperoleh bobot yang cukup signifikan.

Fakta ini tentunya perlu ditangani dengan serius agar *hard skills* dan *soft skills* dapat beriringan bersama dan membentuk siswa menjadi sosok tangguh dengan kompetensi mumpuni. Adapun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa menjadi unggulan dalam pasar kerja tidak dapat digantungkan pada *hard skills* saja, tetapi juga harus menggandeng *soft skills* (Balcar, 2016). *Soft skills* pada hakikatnya melengkapi *hard skills*, selain itu juga memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian seorang individu (Schulz, 2008; Teng et al., 2019). Bahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Babić & Slavković (2011), *soft skills* memiliki andil yang cukup besar, yakni sebesar 76% dalam pekerjaan sehari-hari di perusahaan. Dengan demikian, sudah jelas bahwasanya *soft skills* tidak dapat dipandang sebelah mata, melainkan harus diseimbangkan dengan *hard skills* agar kompetensi kerja yang dimiliki lebih lengkap dan meningkatkan peluang untuk diserap oleh dunia industri. Selain menjadi pekerja, menyeimbangkan antara

soft skills dan *hard skills* juga akan mendukung seorang individu dalam berwirausaha (Riyanti, Sandroto, & Warmiyati, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tergerak untuk bertandang ke objek penelitian dan melaksanakan kegiatan PKM dengan metode penyuluhan langsung (*luring*). Selain menambah wawasan para siswa, penyuluhan yang diberikan juga dapat diserap oleh segenap guru agar memperkaya muatan *soft skills* dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, bekal yang akan dimiliki oleh para siswa nantinya tidak hanya ijazah, transkrip, dan sertifikat kompetensi saja (pembuktian *hard skills*), melainkan juga kemampuan non-teknis (*interpersonal*) yang akan bermanfaat pada saat bekerja.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan PKM tentunya tidak dibentuk begitu saja, tetapi melewati rangkaian proses tertentu. Hal ini dilakukan demi memastikan kelancaran pada saat pelaksanaan dan mencapai objektif yang diharapkan. Metode *luring* dipilih karena dipandang lebih efektif untuk menghindari *learning loss* (hilangnya pengetahuan). Adapun rangkaian proses tersebut terdiri dari:

1. Melakukan koordinasi dengan tim guru dan bagian kesiswaan SMK 1 Diponegoro Jakarta terkait jadwal pelaksanaan, teknis, lokasi kegiatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan
2. Menyiapkan materi penyuluhan berupa presentasi yang mudah dipahami oleh audiens
3. Menyampaikan penyuluhan secara langsung, diawali dengan penyampaian materi dan diikuti tanya jawab dengan audiens, lalu ditutup dengan pemberian motivasi

3. HASIL DAN ANALISIS

Memahami Soft Skills dan Hard Skills

Sebelum beranjak ke materi inti, penulis melakukan *screening* atau pemeriksaan awal terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dari 200 siswa yang menjadi peserta penyuluhan, hampir seluruhnya belum memahami pengertian *soft skills* dan *hard skills* berikut perbedaan di antara keduanya. Hal ini tidaklah mengejutkan mengingat kondisi yang telah disampaikan oleh penulis sebelumnya. Adapun pemberian penyuluhan dilakukan secara interaktif agar para siswa lebih antusias sekaligus sebagai perwujudan untuk melatih keaktifan dalam sebuah forum.

Penulis mengupas satu per satu aspek di dalam *soft skills* dan *hard skills* dengan bahasa kekinian yang mudah dipahami oleh para siswa. Untuk memudahkan pemahaman, penulis memberikan contoh nyata *soft skills* dan *hard skills* yang dilakukan oleh para siswa dalam keseharian di sekolah. Di samping itu, contoh juga diberikan sesuai bidang kerja yang berkaitan dengan konsentrasi kompetensi pada objek penelitian. Tidak ketinggalan, manfaat yang akan diperoleh dari penguasaan *soft skills* dan *hard skills* juga dijabarkan agar para siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk menguasai kedua kompetensi tersebut.

Mengembangkan Soft Skills dan Hard Skills

Setelah para siswa memahami aspek-aspek dasar, penulis melanjutkan materi dengan cara-cara yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan *soft skills* dan *hard skills*. Penulis tetap mempertahankan metode yang sudah dilakukan sedari awal, yakni memberi contoh praktis di dunia nyata. Di samping itu, sesi kali ini membuka kesempatan bagi tiga siswa yang ingin bertanya. Adapun rincian pertanyaan terdiri dari:

1. Manakah yang lebih penting antara *soft skills* dan *hard skills*?
2. Bagaimana cara untuk mengembangkan *soft skills*?
3. Bagaimana cara untuk mengembangkan *hard skills*?

Ketiga pertanyaan di atas sungguh menarik untuk dikupas satu persatu dan wajar ditanyakan oleh siswa sekolah. Dalam menjawab pertanyaan pertama, penulis menjelaskan bahwa *soft skills* dan *hard skills* tidak bisa dipilih salah satu saja, melainkan harus dikuasai semuanya. Hal ini diperlukan karena kedua kompetensi tersebut sifatnya saling melengkapi dan memang diperlukan dalam dunia kerja. Sedangkan untuk pertanyaan kedua, penulis menjabarkan cara paling sederhana yang bisa dilakukan oleh siswa sekolah. Yakni aktif berkegiatan di luar kelas, bisa melalui organisasi sekolah atau kegiatan eksternal (komunitas, relawan, dan lain-lain). Di samping itu juga selalu berusaha untuk aktif di dalam kelas, contohnya yakni saat momentum presentasi atau diskusi. Adapun untuk pertanyaan ketiga, penulis menyampaikan jawaban yang lugas dan padat. Satu-satunya cara untuk mengembangkan *hard skills* tentunya adalah latihan rutin, kemudian diikuti dengan aktif mencari umpan balik (*feedback*), khususnya dari guru.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Para siswa antusias dalam menyimak materi dan berinteraksi dengan penulis. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman para siswa terkait *soft skills* dan *hard skills* berikut cara-cara yang dapat diperlukan untuk mengembangkan keduanya sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja.



Foto bersama dengan para siswa yang aktif saat penyuluhan



Foto bersama dengan Kepala Sekolah dan tim guru yang terlibat dalam penyuluhan

REFERENSI

- Babić, V., & Slavković, M. (2011). Soft and Hard Skills Development: A Current Situation in Serbian Companies. *Knowledge as Business Opportunity: Proceedings of the Management, Knowledge and Learning International Conference 2011*, 407-414.
- Balcar, J. (2016). Is it better to invest in hard or soft skills? *Economic and Labour Relations Review*, 27(4), 453–470. <https://doi.org/10.1177/1035304616674613>
- Cimatti, B. (2016). Definition, Development, Assessment of Soft Skills and Their Role For The Quality of Organizations and Enterprises. *International Journal for Quality Research*, 10(1), 97–130. <https://doi.org/10.18421/ijqr10.01-05>

- Marando, A. (ca. 2012). *Balancing Project Management Hard Skills and Soft Skills*. Massachusetts: Division of Graduate Professional Studies Brandeis University.
- Pieterse, V., & Van Eekelen, M. (2016). Which Are Harder? Soft Skills or Hard Skills? *Communications in Computer and Information Science*, 160–167. https://doi.org/10.1007/978-3-319-47680-3_15
- Putra, A. S., Novitasari, D., Asbari, M., Purwanto, A., Iskandar, J., Hutagalung, D., Suros, O., & Cahyono, Y. (2020). Examine Relationship of Soft Skills, Hard Skills, Innovation and Performance: The Mediation Effect of Organizational Learning. *International Journal of Science and Management Studies*, 27–43. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v3i3p104>
- Riyanti, B. P. D., Sandroto, C. W., & Warmiyati, M. (2017). Soft Skill Competencies, Hard Skill Competencies, and Intention to Become Entrepreneur of Vocational Graduates. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 119–132. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.119-132>
- Schulz, B. (2008). The Importance of Soft Skills: Education Beyond Academic Knowledge. *Nawa*, 2(1), 146–154.
- Teng, W., Ma, C., Pahlevan-Sharif, S., & Turner, J. J. (2019). Graduate Readiness for The Employment Market of The 4th Industrial Revolution. *Journal of Education and Training*, 61(5), 590–604. <https://doi.org/10.1108/et-07-2018-0154>
- Weber, M. R., Finley, D. A., Crawford, A., & Rivera, D. R. (2009). An Exploratory Study Identifying Soft Skill Competencies in Entry-Level Managers. *Tourism and Hospitality Research*, 9(4), 353–361. <https://doi.org/10.1057/thr.2009.22>